

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT 11/ RW 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tempat penelitian ini dipilih karena Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada Prodi Akuntansi dalam pembelajaran ekonomi terdapat mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Hal ini menyebabkan peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020. Interval waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian melalui data yang valid yaitu data empiris atau teramati

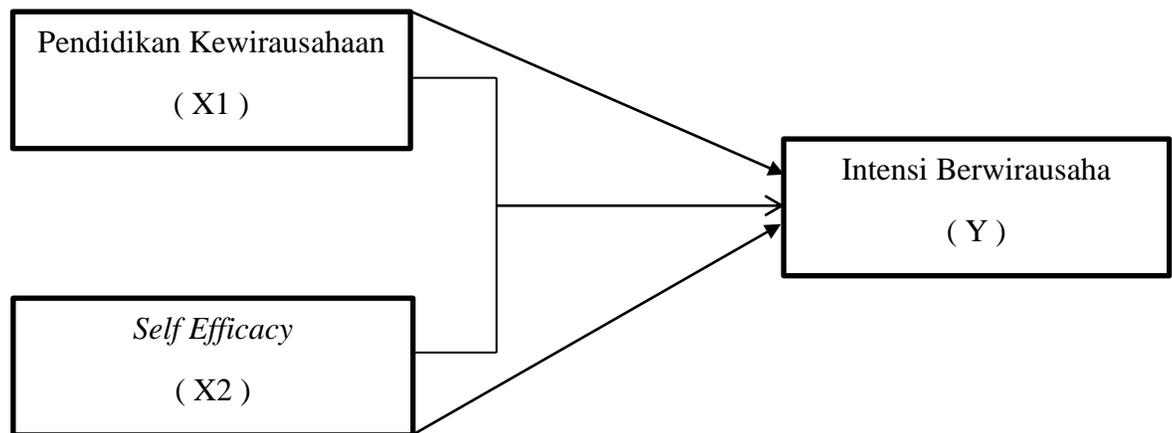
serta mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid sendiri merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Selain itu, penelitian kuantitatif dikatakan sebagai penelitian yang lebih mendekati kepada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Pengukuran pada setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Tujuan utama dari adanya metodologi ini adalah untuk menjelaskan satu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.

Peneliti dalam penumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) dengan mengedarkan format kuisoner. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan sebagai ( $X_1$ ), *self efficacy* sebagai ( $X_2$ ), dan variabel dependen yaitu variabel yang mempengaruhi adalah intensi berwirausaha (Y).

Berikut adalah konstelasi hubungan antara variabel :

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Variabel**



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Keterangan :

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan antar variabel ditujukan untuk menunjukkan arah atau memberikan gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana

pendidikan kewirausahaan, dan *self efficacy* sebagai variabel terikat atau yang mempengaruhi dilambangkan dengan X1, dan X2, kemudian untuk variabel terikat dilambangkan dengan Y.

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi menurut (Sugiyono, 2014) adalah wilayah generalisasi atau objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan untuk populasi terjangkau, peneliti menetapkan mahasiswa dengan Program Studi Akuntansi dimulai dari angkatan 2016 sampai dengan angkatan 2018 sebanyak 309 mahasiswa, yang masing-masing berjumlah sebanyak 139 mahasiswa Akuntansi tahun 2016, 91 mahasiswa Akuntansi tahun 2017, dan sebanyak 79 mahasiswa Akuntansi tahun 2018. Alasan peneliti memilih mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2016 sampai 2018 alasan saya mengambil sampel ini dikarenakan mahasiswa pada angkatan tersebut sudah mendapatkan matakuliah pendidikan kewirausahaan yang mana merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Besarnya jumlah populasi terjangkau, membuat peneliti sulit untuk meneliti semua elemen, maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel dalam penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan metode pengambilan sampel yang tepat yang bertujuan memperoleh sampel yang mewakili dan mampu mendeskripsikan keadaan secara optimal. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan derajat kepercayaan terhadap sampel dapat ditentukan dan besar sampel yang akan diambil dapat dihitung secara statistic mutlak. Penentuan sampel pada penelitian ini mengacu pada *tabel issac Michael* bahwa dengan populasi 309, sampel yang diambil sebanyak 167 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

**Tabel 3.1**

**Tabel Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta**

No	Angkatan	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan	Sampel
1	2016	139	$139/309 \times 167$	75
2	2017	91	$91/309 \times 167$	49
3	2018	79	$79/309 \times 167$	43
<b>Jumlah</b>		<b>309</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>167</b>

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2020

Penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) dalam pengambilan sampel. *Simple random sampling* merupakan cara pengambilan atau penentuan sampel secara acak dari anggota populasi. Teknik ini peneliti gunakan dengan pertimbangan bahwa keseluruhan anggota dari populasi terjangkau mempunyai kans ataupun peluang yang sama besar untuk ditetapkan, dipilih atau dijadikan sampel.

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu 2 variabel terkait dan 1 variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan *Self Efficacy* (X2) , dan variabel terkait dalam penelitian ini adalah Intensi Berwirausaha (Y).

Variabel X dan Y menggunakan data primer. Adapaun pengambilan data variabel X dan Y ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada para mahasiswa akuntansi dimulai dari angkatan 2016, 2017 dan 2018. Instrumen dari ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Intensi Berwirausaha**

###### **a. Definisi Konseptual**

Intensi berwirausaha, dapat disintesis bahwa intensi berwirausaha adalah suatu kebulatan tekad, kemauan dan keyakinan seseorang untuk menjalankan usaha bisnis dan menjadi seorang *entrepreneur* dengan memaksimalkan segala potensi yang ada dan memilih berwirausaha sebagai pilihan karir dalam hidup.

### b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dapat diukur melalui 3 dimensi yaitu kesiapan (kesiapan dalam melakukan tindakan berwirausaha), tujuan hidup (tujuan professional dalam berwirausaha), dan tekad (bertekad bernisnis).

### c. Kisi – Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

**Tabel 3.2**  
**Kisi – kisi instrument Intensi Berwirausaha**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
Kesiapan	Kesiapan dalam melakukan tindakan nyata dalam berwirausaha	1,2,4,6	3,5,7	-	1,2,4,6	3,5,7
Tujuan Hidup	Tujuan hidup secara professional untuk berwirausaha	8,9,10,11	12	10	8,9,11	12

Tekad	Bertekad membuat bisnis di masa depan	13,14,15,16,17,18,19	20	17	13,14,15,16,18,19	20
-------	---------------------------------------	----------------------	----	----	-------------------	----

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternative jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan tabel pola skor adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pola Skor Alternatif Jawaban (Y)**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**d. Validitas Instrumen**

Validitas instrumen penting dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrumen memiliki tingkat ketepatan untuk dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menghitung koefisien validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir pertanyaan. Kemudian, membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji coba instrument dilakukan kepada 30 mahasiswa UNJ Program Studi Akuntansi angkatan 2018,2017 dan 2016, yang selanjutnya instrumen akan dianggap valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361). Butir pertanyaan yang tidak valid harus di drop atau tidak digunakan. Sedangkan butir pertanyaan valid kemudian akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 (Pramesto,2014).

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dianggap reliable apabila instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbac's Alpha* . Hasil pengujian dapat terlihat nilai *Cronbac's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*.

Suatu instrument dikatakan reliable apabila koefesien *Cronbach's Alpha* diatas 0,7

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 20 pernyataan, terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki  $r$  hitung  $< 0,361$  (berdasarkan  $r$  tabel signifikansi 5%). Sehingga 2 butir pernyataan harus di drop dan pernyataan yang valid sebanyak 18 butir. Dari 18 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan jumlah varians butir sebesar 19,702 dan varians total sebesar 99,206 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,844. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas dalam pernyataan tersebut termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 18 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Reliabilitas Guilford**

<b>Nilai Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang

0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber : (Arikunto ,2005)

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan, dapat disintesiskan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengetahui segala informasi dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dengan menanamkan jiwa wirausaha dalam diri individu, agar termotivasi untuk menjalankan suatu kegiatan bisnis dan berwirausaha menjadi suatu pilihan karir yang diambil.

### b. Definisi Operasional

Pendidikan Kewirausahaan dapat diukur melalui 3 dimensi yaitu mempersiapkan pengetahuan (mempersiapkan pengetahuan dalam pendidikan kewirausahaan), keterampilan kewirausahaan (menambah keterampilan kewirausahaan) dan menerapkan kegiatan pembelajaran (aplikasi kewirausahaan).

### c. Kisi – Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

**Tabel 3.5**  
**Kisi – kisi instrument Pendidikan Kewirausahaan**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
Mempersiapkan pengetahuan	Mempersiapkan pengetahuan dalam pendidikan kewirausahaan	1,2,3,4,7,8,9,10	5,6	-	1,2,3,4,7,8,9,10	5,6
Keterampilan Kewirausahaan	Menambah keterampilan tentang kewirausahaan	11,12,14	13	11,12	14	13
Menerapkan kegiatan pembelajaran	Menerapkan dan mengaplikasikan kegiatan kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran	16,17,18,19	15,20	18	16,17,19	15,20

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternative jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan pola skor adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut

**Tabel 3.6**  
**Pola Skor Alternatif Jawaban Pendidikan Kewirausahaan (X1)**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### Validitas Instrumen

Validitas instrumen penting dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrumen memiliki tingkat ketepatan untuk dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen dengan menghitung koefisien validasi menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir pertanyaan. Kemudian membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan dikatakan valid. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 mahasiswa UNJ Program Studi Akuntansi angkatan 2018,2017 dan 2016 yang selanjutnya instrumen dihitung validitasnya. Instrumen akan dianggap valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361). Butir pertanyaan yang tidak

valid harus di drop atau tidak digunakan. Sedangkan butir pertanyaan valid kemudian akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ .

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian dapat terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,70.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen sebanyak 20 pernyataan, terdapat 3 butir pernyataan yang memiliki  $r$  hitung  $< r$  tabel, sehingga pernyataan tersebut harus didrop dan pernyataan yang valid sebanyak 17 butir. Dari 17 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir sebesar 16,806 dan varian total sebesar 64,171 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pernyataan termasuk kedalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan instrument yang berjumlah 17 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Kategori Reliabilitas Guilford**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber : (Arikunto ,2005)

### 3. *Self Efficacy*

#### a. Definisi Konseptual

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menjalankan dan mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan dan dalam proses pencapaian tujuan akan dilakukan dengan cara yang maksimal. *Self efficacy* atau efikasi diri akan membantu seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuannya, karena seorang wirausahawan yang berhasil harus memiliki sikap *self efficacy* yang tinggi dalam diri..

### b. Definisi Operasional

*Self efficacy* dapat diukur melalui 3 dimensi yaitu *magnitude* (tingkatan), *strength* (kekuataun) dan *Generality* (Generalitas).

### c. Kisi – Kisi Instrumen Variabel *Self Efficacy*

**Tabel 3.8**

**Kisi – kisi instrumen *Self Efficacy***

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		+	-		+	-
<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	Keyakinan menyelesaikan masalah	1,2,3,4	-	2	1,3,4	-
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Keyakinan dalam bertahan menggapai tujuan	5,6,7,8,9,10	11	-	5,6,7,8,9,10	11
<i>Generality</i> (Generalitas)	Keyakinan dengan bertingkah laku sesuai untuk menggapai tujuan	13,14,15,16,17	12	16	13,14,15,17	12

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2020

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian, responden dapat memilih salah satu dari 5 (lima) alternative jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan pola skor

adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.9 berikut

**Tabel 3.9**

**Pola Skor Alternatif Jawaban *Self Efficacy* (X2)**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh Peneliti,2020

**d. Validitas Instrumen**

Validitas instrument penting dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrument memiliki tingkat ketepatan untuk dijadikan sebagai alat ukur atau tidak. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument dengan menghitung koefisien validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir pertanyaan. Kemudian, membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$

tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

Uji coba instrument dilakukan kepada 30 mahasiswa UNJ Program Studi Akuntansi angkatan 2018,2017 dan 2016 yang selanjutnya instrument dihitung validitasnya. Instrument akan dianggap valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361). Butir pertanyaan yang tidak valid harus didrop atau tidak digunakan. Sedangkan butir pertanyaan yang valid kemudian akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrument tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian dapat terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,60.

Berdasarkan hasil uji coba sebanyak 17 pernyataan, terdapat 2 butir soal yang memiliki  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0,361). Sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian yaitu

sebanyak 15 butir pernyataan. Dari 15 butir pernyataan yang valid, dilakukan uji reliabilitas dengan perolehan total varians butir sebesar 8,633 dan varians total sebesar 38,079 sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,822. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas pernyataan termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian.

**Tabel 3.10**  
**Kategori Reliabilitas Guilford**

<b>Nilai Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
-1,00 – 0,20	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Sumber : (Arikunto ,2005)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, yang secara umum terbagi kedalam tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan

pengembangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dari responden.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang akan diisi oleh responden yang telah ditentukan sebelumnya yakni para mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta. Peneliti menggunakan metode survey karena metode ini dapat mencakup banyak responden dan selain itu metode survey dianggap tepat untuk digunakan peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti

gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Hipotesis Penelitiannya adalah :

- 1)  $H_0$  : Artinya data berdistribusi normal
- 2)  $H_1$  : Artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka  $H_0$  diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal.  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

#### **b. Uji Linieritas**

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : Artinya data tidak linier
- 2)  $H_a$  : Artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistic yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data linier

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika

nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika  $VIF > 10$ , maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika  $VIF < 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian *statistic* dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance*  $< 0,1$ , maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent. Hipotesis penelitannya adalah :

- 1)  $H_0$  : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2)  $H_a$  : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji *statistic* yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $h_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $h_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat ( Intensi Berwirausaha )
- $X_1$  : Variabel bebas pertama ( Pendidikan Kewirausahaan )
- $X_2$  : Variabel bebas kedua ( *Self Efficacy* )
- a : Konstanta ( Nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$  )
- $b_1$  : Koefisien regresi variabel bebas pertama,  $X_1$  (Pendidikan Kewirausahaan)
- $b_2$  : Koefisien regresi variabel bebas kedua,  $X_2$  (*Self Efficacy*)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Regresi Simultan ( Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitiannya :

1)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* serentak tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* serentak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1)  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $h_0$  diterima

2)  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $h_0$  ditolak

##### b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

1)  $H_0 : b_1 < 0$ , artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

$H_a : b_1 > 0$ , artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

2)  $H_0 : b_2 < 0$ , artinya variabel *self efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

$H_a : b_2 > 0$ , artinya variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

1)  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima

2)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.